



Kecerdasan Humor

Editor: **Danny Septriadi** Penyusun: **Darminto M Sudarmo**



Jakarta - 2014/2015

There are two kinds of speakers, funny speakers, and unemployed speakers. (National Speakers Association National Meeting)



Kecerdasan Humor

**Mengenal dan membangkitkan kecerdasan humor
Anda sebagai pembicara profesional.**

Satu-satunya Buku
yang Mengungkap Tabir Rahasia
Kecerdasan dan Rasa Humor Anda
Lengkap dan Komprehensif!

Undang-undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya; yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Untuk Siapa Buku Ini Berguna?

.....

Pertama, penting bagi Anda: masyarakat umum, karyawan, petugas promosi, manajer, pemasar produk, HRD, birokrat, pelobi, creative director, direktur, diplomat dsb untuk mengenal HQ dan tipe kepribadian agar Anda mudah bergaul, bersikap baik dengan kolega maupun rekan sekantor; dan menemukan solusi lebih kreatif saat menemui masalah.

Kedua, penting bagi Anda: akademisi, peneliti, profesional, pelatih diklat, presenter, copywriter, wartawan, penulis, musisi, seniman, kartunis, pelawak, *comic*, *creative people*, EO seni, dsb untuk mengenal peta seni humor secara umum dan menemukan rahasia teknik membangun lelucon guna memenangkan dan menerobos situasi yang berbeda-beda.

Ketiga, penting bagi Anda: motivator, pembicara publik, juru kampanye, pendakwah, dosen, guru, penyuluh lapangan dsb untuk “menaklukkan” audiens melalui persuasi spesifik namun menghibur.

Secara umum buku ini akan membantu Anda mengenali dan membangkitkan kecerdasan humor Anda sebagai pembicara profesional.

Kapan Buku Ini Tidak Berguna?

.....

Apapun profesi Anda buku ini pun bisa menjadi tak berguna kalau Anda hanya melihat judulnya tanpa membaca isinya. Buku ini bahkan bisa menjadi tidak pernah ada kalau Anda hanya pernah membaca judulnya tanpa pernah membukanya.

Berguna atau tidak buku ini terserah Anda, tapi kalau tidak berguna untuk apa Anda membelinya.

“Buku tulis adalah buku yang paling mahal, karena kita harus membeli untuk memiliki dan harus menulis sendiri isinya untuk bisa membacanya.”



HQ – Humor Quotient KECERDASAN HUMOR

Hak Cipta: Darminto M Sudarmo

Nama Penerbit : Kombat Publishers

Website: kombatbuku.blogspot.com dan ihik3.com

Email : kombatbuku@gmail.com

Editor

Danny Septriadi

Kontributor

Akbar

Prie GS

Jitet Koestana

Penyusun

Darminto M Sudarmo

KB - 07022013– HQ/DMS/BK/01

Desain Sampul: Kombat Team

Penata Letak: Aang Anggoro

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sudarmo, Darminto M

HQ – Humor Quotient KECERDASAN HUMOR

Jakarta, Kombat Publishers, Okt/2014/2015

Format: 13 x 19 cm — xxiv, 256 hal

ISBN 979-3468-22-X

Diterbitkan melalui: www.nulisbuku.com

Compliment a woman and, sure, she will smile. But make a woman laugh, and, she may get naked. Nia Valdaros

An optimist laughs to forget. A pessimist forgets to laugh. Tom Nansburry

Prakata dari Penerbit

.....

Sungguh! Judul buku HQ (*Humor Quotient*) atau Kecerdasan Humor ini bukan untuk ikut-ikutan latah karena beberapa waktu lalu negeri ini dibanjiri istilah *Quotient* yang bertebaran di mana-mana. Ada IQ (*Intelligence Quotient*), ada EQ (*Emotional Quotient*) dan ada pula SQ (*Spiritual Quotient*).

Salah satu eforia dari penyebaran wabah optimisme humor ini adalah timbulnya semangat untuk belajar: “Ayo saudara-saudara, janganlah ragu, *you can do it, even if you are not funny!*”, Anda juga dapat melucu meskipun Anda bukan orang yang lucu.

Kalau HQ diperkenalkan saat ini, semata bertolak dari keinginan untuk memperkaya perbendaharaan potensi yang ada di sekitar kita, khususnya kecerdasan humor, ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengingat manfaat dari potensi tersebut yang sangat besar bagi masyarakat luas.

Mitos yang berkembang selama ini mengamanatkan bahwa potensi seseorang untuk melucu itu adalah takdir semata (*natural born funny*); oleh karena itu tak boleh diirikan, dipertanyakan apalagi diganggu-gugat. Padahal fakta ilmiah membuktikan bahwa seseorang dapat tertawa terbahak-bahak setelah mendengar cerita lucu dari orang lain karena ada alasannya.

Alasan-alasan inilah yang kemudian diteliti dan pada akhirnya ditemukan aneka formula dan kandungannya, bagaimana mengolah, meracik, memasak, mengemas dan mengirimkannya; atau mengurai resep, memasak dan menghidangkannya untuk istilah kuliner.

Terbukanya misteri lelucon ini setidaknya semakin memberi harapan bagi banyak orang mengingat manfaat humor untuk kebaikan dan kesehatan; baik fisik maupun mental, sangatlah besar. Tentu ada juga sisi “risiko” dalam humor yang kurang populer, bila ia salah kirim, salah waktu dan salah tempat dalam menggunakannya. Namun itu semua tetap akan kita agendakan dalam sesi yang relevan dan disesuaikan dengan konteks persoalannya.

Salah satu eforia dari penyebaran wabah optimisme humor ini adalah munculnya semangat untuk belajar (lihat: **Melvin Helitzer**): “Ayo saudara-saudara, janganlah ragu, *you can do it, even if you are not funny!*”, Anda juga dapat melucu meskipun Anda bukan orang yang lucu. Itu artinya, dengan berbekal bahan lelucon yang siap saji, siapapun yang membawakannya hasilnya tetap saja lucu. Tentu saja untuk kasus ini akan ada penjelasan lebih lanjut. Dalam istilah pemasaran: syarat dan ketentuan tetap berlaku!

Akhirnya kami menyarankan agar buku ini dapat membawa manfaat maksimal bagi Anda, berusaha untuk melakukan “Tujuh Setengah Kebiasaan Manusia yang Sangat Humoris” merujuk catatan David M. Jacobson, MSW, LCSW yang butir-butir langkahnya sudah tersedia dalam buku ini. Bangkitkan potensi kecerdasan dan rasa humor Anda seoptimal mungkin, karena di dunia ini tidak ada yang mustahil untuk orang yang mau berupaya.

Lari pagi itu sehat, tertawa juga sehat. Jadi, kalau Anda tidak punya waktu untuk lari pagi, minimal Anda harus tertawa; tapi, kalau Anda punya waktu untuk lari pagi, jangan dilakukan sambil tertawa, orang malah menganggap Anda tidak sehat.

Selamat mencoba, salam humor!

Kombat Publishers

Pengantar Editor

.....

Jauh waktu sebelum saya mengenal sahabat Darminto M Sudarmo, seorang pengamat dan peminat humor negeri ini yang konsisten, saya telah “jatuh cinta” pada hampir seluruh produk humor; sebutlah misalnya seni kartun, karikatur, *joke*, *onliner*, seni komedi (terutama *stand up comedy*), dan tak terkecuali kajian ilmu humor yang di dalamnya berisi uraian dan analisis yang amat serius dan jauh dari suasana main-main.

Kajian-kajian itu pada akhirnya memang membuka mata kita, betapa humor sebagai salah satu cabang ilmu, juga memuat peta anatomi, sistematika dan pembedahan secara detail tentang seluk beluk humor dalam pengertian sempit maupun luas.

Rasa penasaran itu pula yang membuat saya tersedot dalam labirin misteri dan “keindahan” humor yang tiada taranya, sehingga

- *Humor is tragedy plus time.* Mark Twain

secara berkala maupun sedikit-sedikit saya selalu menyempatkan berburu literatur baik berupa kartun/karikatur, lelucon tulis dan aneka buku yang khusus meneliti dan mengupas tentang humor.

Setelah saya mengenal Darminto, sejak itulah kami saling berbagi informasi dan bahkan literatur; yang lebih penting lagi adalah berbagi diskusi, sehingga relatif hanya kami berdua yang agak intens menelisik dan menelusup ke dalam lorong-lorong wacana yang agak aneh bagi orang lain. Humor memang bukan ilmu sederhana walaupun mungkin kita dapat saja menyederhanakannya, namun kami tak puas hanya dengan menyerap apa yang ada selama ini, maka satu-satunya jalan kami perlu menyelam lebih dalam ke dalam seluruh sumber yang dapat kami akses, sehingga pada akhirnya tercetus niat yang amat “ambisius” ini, yaitu menyusun buku “**HQ – Humor Quotient Kecerdasan Humor**” yang notabene memang bukan kerja asal jadi. Dibutuhkan waktu setidaknya bertahun-tahun untuk melakukan riset dan lebih dari satu tahun untuk menyusun dan mengeditnya.

Sebagai pihak yang dipercaya untuk menjadi editor buku ini, saya telah berupaya semaksimal mungkin agar terhindar dari kesalahan dan kesilafan, namun sebagai manusia biasa, mana mungkin tugas tersebut dapat saya laksanakan dengan sempurna? Oleh karena itulah tugas Anda semua – para pembaca – yang akan menyempurnakannya.

Akhirnya, sambil berharap buku ini dapat membawa nuansa baru dan gelitik inspirasi bagi Anda semua, khususnya bagi para pencinta humor dengan seluruh anak cabangnya, saya pribadi atau kami berdua sangat berharap adanya *feedback*, berupa masukan-masukan sehingga dapat memperkaya khasanah literatur kita tentang humor.

Salam,

Danny Septriadi, Penikmat Humor.

Pengantar Penulis

.....

Rencana penulisan buku ini sebenarnya sudah dirundingkan sejak lama di antara kami berdua (saya dan sahabat Danny Septriadi), namun karena adanya berbagai kendala teknis, jalannya agak tersendat. Meskipun demikian, setelah melalui sejumlah komunikasi dan koordinasi, titik-titik terang langkahnya pelan-pelan mulai terlihat. Kebetulan pula bahan-bahan pustaka dan referensi juga tersedia cukup memadai, kendati sampai dengan saat naskah ini ditulis upaya menambah dan memperkaya referensi tak pernah berhenti kami lakukan.

Keputusan mengambil tema HQ (Humor Quotient) yang cukup provokatif ini sebenarnya bisa dikatakan terlalu nekad dan agak “kurang ajar”, mengingat dalam literatur asing pun bahan-bahan yang membahas tema tersebut secara tajam dan dalam, belumlah memadai; kalau toh ada masih sangat parsial dan sepenggal-penggal.

Sebagaimana kita semua memaklumi, kepustakaan tentang humor, teori humor, kajian humor dan materi tentang humor sebagai sebuah “ilmu” nyaris mustahil didapatkan di dalam negeri. Kalau toh ada, hanya merupakan potongan-potongan artikel populer yang tersebar di majalah atau surat kabar atau yang dirangkum dalam sebuah buku. Itupun jumlahnya sangat sedikit dan tak mudah diakses.

Hanya keberuntungan belaka, bila sejak awal kami meminati bidang humor ini, kami telah berhasil mengoleksi dan mempelajari sedikit demi sedikit referensi yang berkaitan dengan humor dari berbagai penulis/humoris/ilmuwan humor dunia – selain dari Indonesia sendiri tentu saja. Bahan-bahan itu sungguh membuktikan bahwa humor itu cakupannya sangat luas; nyaris seperti langit tanpa tepi, sehingga

secara bergurau upaya para peneliti humor itu sering diibaratkan seperti orang-orang buta yang hanya memegang bagian-bagian tertentu dari tubuh gajah (belalai hingga ekor) ketika berbicara tentang humor atau teori humor. Masing-masing merasa telah mengenalnya secara lengkap, padahal kenyataannya baru sepotong-sepotong.

Betapapun beratnya “konsekuensi” yang harus kami hadapi – mengingat kompleksitas humor yang demikian menakjubkan – namun karena didorong oleh rasa cinta dan harapan yang besar, maka niat mewujudkan buku ini tetap kami rawat baik-baik. Apapun yang terjadi, project harus tetap jalan. Setapak demi setapak, kami terus maju. Mencoba bertahan dalam setiap kesulitan memang bukan hal mudah, namun justru di situlah nikmat dan indahnya proses menuju keinginan mewujudkan impian.

Keputusan mengambil tema HQ (*Humor Quotient*) yang cukup provokatif ini sebenarnya bisa dikatakan terlalu nekad dan agak “kurang ajar” mengingat dalam literatur asing pun bahan-bahan yang membahas tema tersebut secara tajam dan dalam, belumlah memadai; kalau toh ada masih sangat parsial dan sepenggal-penggal.

Namun mengingat hubungan antara Kecerdasan Humor (HQ), Rasa Humor (*sense of humor*) dan Manfaat Humor (khususnya dalam komunikasi) demikian erat dan memiliki relevansi tinggi, kami mencoba menyambungkan mata rantai dan benang merah di antara

- ***Nothing shows a man's character more than what he laughs at.* Johan Wolfgang von Goethe**

mereka ke dalam bentuk yang sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami dan dijadikan rujukan bagi masyarakat pencinta humor; khususnya, bagi para pembicara publik

yang melihat pentingnya humor dalam *speech* mereka, dalam seminar atau ceramah mereka.

Akhirnya seperti kata pepatah, tak ada gedung yang tak retak, sudilah kiranya para pembaca sekalian berbagi pengetahuan dan

pencerahan agar kekurangan atau kesilafan yang ada dapat kami perbaiki.

Tak lupa pula dalam kesempatan yang sangat baik ini saya selaku pribadi mengucapkan banyak terimakasih kepada sahabat **Danny Septriadi** yang tak kunjung bosan memberikan dorongan maupun bantuan, koreksi dan kekeluasaan waktu yang sangat nyaman. Kepada kedua “adik momentum” saya yang selalu saya banggakan yaitu **Prie GS** dan **Jitet Koestana**. Keduanya lewat talentanya masing-masing telah merelakan sebagian karyanya diikuti untuk meramaikan halaman buku ini. Lebih dari itu, mereka seakan telah membuktikan ucapan Napoleon Bonaparte, bahwa kata mustahil hanya terdapat pada anak kecil. Khususnya dalam mengarungi samudera karier dan profesi yang dalam perjalanannya penuh dengan badai dan batu karang terjal. Sangat patut disyukuri, semua rintangan itu dapat mereka atasi dengan caranya masing-masing.

Rasa terimakasih tak terhingga perlu saya sampaikan kepada sahabat **Akbar**, salah satu *comic (stand up comedian)* potensial negeri ini yang karya-karya *onliner* cerdasnya menghiasi halaman-halaman ini. Semoga karya-karya itu dapat menjadi penyegar dan penghibur bagi Anda.

Juga saya mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, *support*, dukungan, moril maupun materiil dari awal perencanaan, di tahap penulisan hingga terlaksananya penerbitan buku ini.

Harapan kami, semoga sumbangsih pemikiran yang sangat sederhana ini dapat menambah khasanah perbendaharaan literatur ilmu humor kita dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Salam humor!

Darminto M Sudarmo

It is my belief; you can not deal with the most serious things in the world unless you understand the most amusing. **Winston Churchill**

A keen sense of humor helps to overlook the unbecoming, understand the unconventional, tolerate the unpleasant, overcome the unexpected and outlast the unbearable. **Billy Graham**

Bagaimana Menggunakan Buku Ini

.....

Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah melihat diri Anda sebagai sebuah rumah yang pintu dan jendelanya selalu Anda tutup rapat-rapat. Sementara itu di luar rumah, di sekitar rumah Anda, penuh dengan udara segar; oksigen yang menyehatkan.

Dengan dalih yang Anda sendiri ketahui, entah karena alasan keamanan, kebersihan, kewibawaan, ke-privasi-an, dan lain-lain, keadaan seperti itu Anda lakukan setiap harinya. Anda hanya membuka pintu atau jendela sebatas ketika memerlukannya karena ada penghuni yang harus masuk atau keluar rumah.

Kesediaan Anda membuka pintu dan jendela “rumah” sendiri, menjadi tahapan awal yang baik untuk dapat memanfaatkan “oksigen menyehatkan” yang ditawarkan buku ini.

Kita semua meyakini, bahwa setiap orang memiliki kecerdasan humor (*Humor Quotient*) dan rasa humor (*Sense of Humor*), hanya kadar tinggi-rendahnya saja yang mungkin berbeda. Secara metafora keduanya dapat diibaratkan seperti udara atau oksigen yang ada di luar rumah itu. Kesediaan Anda membuka pintu dan jendela “rumah” Anda sendiri, menjadi tahapan awal yang baik untuk dapat memanfaatkan “oksigen

menyehatkan” yang ditawarkan buku ini.

Pertanyaan-pertanyaan mengenai apa itu humor? Apa itu *Humor Quotient*? Apa itu *Sense of Humor* dan berbagai elemen terkait dengan humor? Semuanya akan ditelaah secara berurutan dan kronologis. Mudah-mudahan penjelasan yang ada dapat membuka cakrawala pemahaman Anda.

Khusus mengenai topik yang berkaitan dengan teori humor, dalam buku ini diantarkan secara sekilas sebagai *appetizer* saja dan selanjutnya bila Anda berkeinginan untuk memperdalam

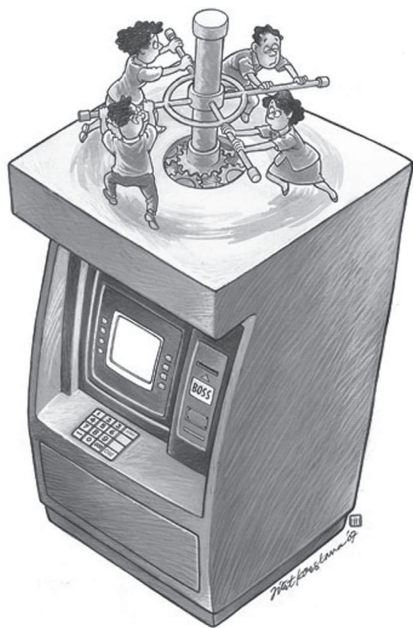
atau memperluas pemahaman tentang topik tersebut dapat mengeksplorasi sendiri lewat rujukan-rujukan yang kami sajikan.

Kalau Anda menjumpai banyak ilustrasi kartun yang bertebaran di halaman ini, kami berharap Anda melakukan jeda sejenak dan mencermati isi yang terkandung di dalamnya. Tantangan yang terjadi, jika Anda mampu menemukan lelucon yang terdapat dalam kartun tersebut, maka Anda tergolong orang yang beruntung karena untuk dapat mencapai pemahaman itu memang dibutuhkan kecerdasan dan wawasan yang memadai. Maka manfaatkanlah sajian itu untuk menguji kecerdasan dan rasa humor Anda.

Tips maupun *onliner* (opini lucu) sengaja kami tebar di berbagai halaman untuk menggelitik inspirasi Anda. Sebagian besar kalimat itu adalah hasil renungan dan pemikiran orang-orang hebat pada masanya. Jika di sana Anda menjumpai beberapa tulisan dalam bahasa Inggris, itu memang kami sengaja karena level pemahaman Anda memang relevan, selain agar Anda dapat menikmatinya dalam konteks maupun rasa bahasa aslinya.

Pada akhirnya, Anda tak akan dapat melupakan bahwa belajar, berlatih dan praktik adalah kata-kata ajaib yang akan mendekatkan Anda pada misteri humor yang bertebaran di sekitar diri Anda. “Buka pintu dan jendela rumah Anda” lalu hiruplah oksigen itu dalam-dalam, maka metabolisme tubuh akan meningkat; peredaran darah dalam tubuh semakin lancar. Tak ada komedian di dunia ini yang mencapai keterampilan tinggi dalam melucu langsung diturunkan dari langit. Semua melewati proses belajar, berlatih dan praktik.

Begitu pula pembicara yang mahir dan efektif menggunakan humor. Tahapan-tahapan itu, apa boleh buat, tetap harus dilewati. Sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit. Sebutir demi sebutir, lama-lama menjadi sekarung pasir.



Teknologi secanggih apapun tetap memiliki ketergantungan
pada manusia.

Kartun Jitet Koestana

Daftar Isi

.....

Prakata dari Penerbit	xi
Pengantar Editor	xiii
Pengantar Penulis	xv
Bagaimana Menggunakan Buku Ini	xix
Memperkenalkan <i>Humor Quotient</i> (HQ)	1
Apa sebenarnya <i>Humor Quotient</i> itu?	2
Apa perlunya mengukur <i>Humor Quotient</i> Anda?	4
Model Test Menguji HQ (<i>Humor Quotient</i>) versi Carla Rieger	4
Model Test Menentukan HQ (<i>Humor Quotient</i>) versi “ <i>Making Humor Work</i> ”	9
Cara Meningkatkan <i>Humor Quotient</i>	11
Enam Tipe Kepribadian versi Robin dan Paul Grawe	13
Sekilas tentang Rasa Humor	15
Cara Membangun Rasa Humor	16
Cara Meningkatkan Rasa Humor	18
Model Kuis Mengenal <i>Sense of Humor</i>	24
Humor Itu Apa?	31
Teori Humor di Masa Lalu dan Masa Kini	32
Teori Pembebasan	33
Teori Keunggulan	33
Teori Keganjilan	34
Teori Umum Humor Verbal	35
Teori Evolusi dan Seleksi Seksual	38
Teori Salah Koneksi	39
Teori Pelanggaran Ringan	39
Humor Sebagai Mekanisme Pertahanan	41
Teori-teori Linguistik Kontemporer dalam Humor	41
Lucu Itu Apa?	49

Seberapa Lucu diri Anda?	50
Alasan Orang Tertawa	52
Humor dalam Komunikasi	59
Humor dan <i>Public Speaking</i>	61
Model Kuis Gaya Komunikasi Anda	66
Jenis-jenis, Contoh dan Teknik Menyusun Lelucon	79
Elemen-elemen Kejutan	105
Membangun Elemen Kejutan di Komposisi Lelucon	106
Mengenal Kekuatan Materi Lelucon	109
Kapan Sebaiknya Men-deliver Jokes Anda	113
Seberapa Canggih Anda Menyampaikan Materi?	116
Cepat, Lucu, Informatif!	118
Kenali Audiens Anda	125
Sumber Materi Lelucon Anda	131
Membaca, Menonton, Menulis, Interaksi, Rekreasi, dll.	133
Tujuh Setengah Kebiasaan Manusia yang Sangat Humoris	135
Ringkasan Materi Lelucon	142
Kesimpulan Umum	145
Tokoh-tokoh Pembicara Humoris	167
Lima Motivator Terbaik di Indonesia	168
Tokoh-tokoh Khusus dalam Peta Humor Indonesia	171
Kembang Setaman	179
Prie GS, Sang Penggoda Indonesia	179
Mengintip Proses Kreatif Kartun-kartun Jitet Koestana	186
Serba-serbi Artikel Darminto M Sudarmo tentang Humor	197
Artikel Danny Septriadi tentang Humor	233
Akbar dari <i>Kentrung</i> ke <i>Stand Up Comedy</i>	238
Tentang Penulis	243
Kepustakaan	251